

Pengajaran di Rumah — "Bicara Uang Halal dengan Anak"

Tujuan sesi. Sesi ini menanamkan pada anak kesadaran bahwa uang yang datang cepat tanpa kerja — dari judi, taruhan, atau pinjaman berbunga — bukan rezeki melainkan jebakan, dan bahwa kejujuran serta kerja adalah sumber harta yang berkah. Durasi setiap percakapan lima sampai sepuluh menit.

Materi yang dibutuhkan. Tidak ada alat khusus. Cukup momen alami: saat sarapan, di perjalanan, atau sebelum tidur. Boleh menyiapkan satu contoh nyata yang netral (iklan yang muncul di ponsel) tanpa menakut-nakuti.

Langkah 1 — Sarapan, anak SD (7-11 tahun), 5 menit. Tujuan: mengenalkan konsep "uang berkah". Pertanyaan pembuka: "Nak,

menurut kamu, uang yang didapat dari kerja sama uang yang didapat dari menang tebak-tebakan, mana yang lebih baik?"

- Jika anak menjawab "yang menang, karena banyak dan cepat": beri respons singkat, "Kelihatannya enak ya, tapi coba pikir — uang menang itu diambil dari orang yang kalah. Berarti ada yang menangis supaya kita senang. Allah suka rezeki yang tidak bikin orang lain menangis."
- Jika anak menjawab "yang kerja": puji dia. "Betul sekali. Uang dari kerja itu namanya berkah, walaupun sedikit ia cukup dan bikin tenang."
- Tunggu jawaban, jangan buru-buru mengoreksi. Tutup: "Jadi kalau ada yang bilang 'main ini bisa dapat uang gratis', kita ingat — tidak ada uang gratis, Nak."

Langkah 2 — Di perjalanan, anak SMP (12-15 tahun), 7 menit. Tujuan: mengenali modus judi terselubung dalam game. Pertanyaan pembuka: "Kamu pernah lihat di game ada tawaran 'top up dapat hadiah' atau 'putar untuk menang'? Menurut kamu itu apa?"

- Jika anak menjawab "itu cuma bonus game biasa": jelaskan tanpa marah, "Sebagian memang bonus. Tapi kalau kamu harus bayar uang untuk 'mengadu nasib' dapat hadiah acak, itu sudah mirip judi. Bedanya tipis, dan yang untung selalu pembuat game-nya."
- Jika anak menjawab "itu judi": beri apresiasi, "Kamu jeli. Nah, karena kamu sudah bisa bedakan, kamu bisa bantu ingatkan teman yang belum tahu."
- Berikan respons singkat, jangan ceramah panjang. Tutup: "Kalau ragu suatu tawaran itu judi atau bukan, tanya diri sendiri: apakah aku bayar untuk untung-untungan? Kalau iya, tinggalkan."

Langkah 3 — Sebelum tidur, anak SMA (16-18 tahun), 8 menit.

Tujuan: membekali sikap terhadap pinjol dan tekanan teman.

Pertanyaan pembuka: "Kalau nanti kamu butuh uang mendesak dan ada aplikasi yang bilang 'cair lima menit tanpa jaminan', kamu bakal gimana?"

- Jika anak menjawab "ya pakai, kan cepat": tanggapi tenang, "Cepat masuknya, tapi susah keluarnya. Bunganya menumpuk, dan banyak

orang muda terjebak sampai menumpuk di beberapa aplikasi sekaligus. Kalau kamu butuh, datang ke Ayah/Bunda dulu — itu janji kita."

- Jika anak menjawab "nggak, itu bahaya": kuatkan, "Betul. Dan tolong, kalau ada teman yang mau pakai, ingatkan dia juga."
- Sertakan dalil singkat: sampaikan bahwa Allah berfirman, "Allah memusnahkan riba dan menyuburkan sedekah" (QS. Al-Baqara: 276) — uang berbunga kelihatan bertambah tapi hilang berkahnya.
- Tutup: "Ayah/Bunda lebih tenang kamu datang cerita walau soal berat, daripada kamu selesaikan sendiri lalu terjebak."

Skenario respons anak. Di setiap langkah, jika anak menjawab dengan sikap sehat, cukup kuatkan dan libatkan dia sebagai "penjaga" untuk temannya. Jika anak menjawab dengan sikap keliru, jangan panik atau marah — koreksi dengan satu kalimat, beri satu alasan yang masuk akal, lalu tutup dengan pintu terbuka untuk bertanya lagi.

Catatan untuk pelaksana. Jaga nada tetap ringan; sesi ini bukan interogasi. Ulangi tema dalam kesempatan berbeda selama beberapa pekan agar mengendap. Hindari menakut-nakuti dengan angka triliunan yang justru terasa jauh; pakai contoh sehari-hari yang dekat dengan dunia anak.

Penutup sesi. Akhiri dengan doa pendek bersama: "Ya Allah, jadikan rezeki kami halal dan cukup, jauhkan kami dari harta yang haram." Lalu tutup dengan pelukan atau tepukan bahu, tanpa ceramah tambahan.